



Penerapan Metode Penugasan atau Resitasi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Makassar

Nuzul Tenriana

Universitas Pancasakti, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: nuzultenriana9@gmail.com

Receive: 12/08/2020

Accepted: 22/09/2020

Published: 01/10/2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar dalam menulis karangan eksposisi tanpa menggunakan metode penugasan atau resitasi dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. (2) Mendeskripsikan Keefektifan metode penugasan atau resitasi dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi Siswa Kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan teknik total sampling yang artinya teknik penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa membedakan strata ataupun yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode penugasan atau resitasi berada pada kategori tinggi yang diperoleh 19 siswa (95,0%) dan kategori sedang diperoleh oleh 1 siswa (5,0%), jadi keseluruhan kemampuan menulis siswa mencapai rata-rata (80,75%) atau setara dengan (85,0%). Berbeda dengan nilai yang diperoleh siswa yang tidak menerapkan metode penugasan atau resitasi belum mencapai kriteria yaitu (85,0%) dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75 keatas. Sementara perolehan nilai siswa hanya mencapai 30% sebanyak 1 siswa. Hal ini tampak pada nilai $t=2.782$ dengan signifikansi (p) 0,912. Kaidah yang digunakan adalah $p > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga ada perbedaan yang disignifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang diperoleh oleh siswa.

Kata Kunci: Metode Penugasan atau Resitasi, Menulis, Karangan Eksposisi, Eksperimen

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah.

Dilihat dari problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri I Makassar keterampilan menulis eksposisi yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Dalam hal ini, guru kurang memberikan motivasi siswa menulis karangan eksposisi. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis dan sulit menulis untuk menyampaikan ide/gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurang bersemangat sehingga siswa lebih cenderung tidak ada peningkatan menulis.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah metode pembelajaran penugasan atau resitasi. Metode pembelajaran penugasan atau resitasi memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, merespon dan membantu satu sama lain.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model pembelajaran penugasan atau visitasi. Model

pembelajaran penugasan atau visitasi memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, merespon dan membantu satu sama lain. Melalui metode ini penyajian bahan ajar tidak lagi membosankan karena siswa diberikan waktu untuk berdiskusi menyelesaikan suatu masalah atau soal bersama dengan pasangannya sehingga baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini.

Metode penugasan atau resitasi dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses penugasan siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap visitasi siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui model penugasan atau resitasi. Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keterampilan tersebut menyimak, berbicara, membacakan menulis. Keempat aspek ini adalah sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain yang saling menentukan.

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan,

(3) tahap pascapenulisan. ini penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian dengan menerapkan metode penugasan atau resitasi oleh peneliti bukanlah hal yang baru. Ada beberapa peneliti sebelumnya pernah melakukan penelitian ini. Penelitian lain yang relevan juga sebelumnya yang dilakukan oleh Iyat Muliana (2011), dengan judul, "Peningkatan Kemampuan Menulis karangan eksposisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran penugasan atau resitasi Pada Siswa Kelas X SMP Negeri 1 Bayuwangi, tahun pelajaran 2010/2011. Dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran penugasan ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X Karena metode penugasan atau resitasi mengutamakan kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terinspirasi untuk mengadakan penelitian dengan judul, "Penerapan Metode penugasan atau resitasi terhadap pembelajar menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar."

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar tanpa menerapkan model penugasan atau resitasi dan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar dengan menerapkan model penugasan atau resitasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen Penelitian eksperimen. Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua

kelompok peserta didik yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK I Makassar yang berlokasi di jalan Andi Mangeranngi Makassar pada semester 2 (ganjil) tahun ajaran (2016/2017) bertujuan untuk mengefektifkan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model penugasan resitasi. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu waktu, biaya, dan keberadaan subjek untuk memudahkan pemerolehan data.

Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan kondisi awal pembelajaran menulis karangan eksposisi. Sementara teknik tes yaitu tes tertulis menulis karangan eksposisi. Pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai pretes dan pertemuan kedua sebagai treatment. Waktu disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa indonesia di sekolah yang bersangkutan.

populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar yang dibagi dalam dua kelompok dan penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. (sugiyono 2010:124).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik menulis dan catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks tertulis, selanjutnya dicatat dalam kartu data yang telah disediakan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam model ini adalah sebagai berikut : (1) Kelompok eksperimen (Tes Awal (*Pretest*)), Tindakan (*Treatment*), dan Tes Akhir (*Posttest*)), (2) Kelompok kontrol (Tes Awal (*pretes*), dan Tes Akhir (*Posttest*)).

Menurut Sugiyono (2010), karangan eksposisi digunakan untuk menganalisa sejumlah data yang dikumpulkan dalam penelitian sehingga memperoleh gambaran mengenai keadaan suatu subyek yang diteliti. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data meliputi teknik statistik deskripsi, statistik inferensial dan uji t-test, yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X PM 3 SMK I Makassar, pengolahan datanya dengan menggunakan *SPSS versi 16*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Statistik Ekspositoris *Pretest* menulis karangan eksposisi kelompok kontrol

Penelitian diawali dengan tes pratindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan tindakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pengetahuan dasar yang telah dimiliki oleh siswa dalam menulis karangan eksposisi. Selain itu tes pratindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi yang meliputi : tema, kalimat utama, kalimat penjelas, kalimat pendukung opini, dan fakta serta. Sudah dijelaskan bahwa untuk menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif.

Tabel 1 Kategori Skor Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Kontrol

N o.	Kemampuan (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	95-100	0	0	Sangat tinggi
2.	75-84	2	10,0%	Tinggi
3.	60-74	18	90,0%	Sedang
4.	40-59	0	0	Rendah

5.	50 ke bawah	0	0	Sangat rendah
	Jumlah	20	100%	

(Depdiknas, 2006)

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi (10,0%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 18 orang (90,0%); siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah (0%); Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar pada *pretest* kelompok kontrol dikategorikan sedang.

Tabel 2 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar pada *pretest* kelompok kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Nilai 75 ke atas	2	10,0%	Tuntas
Dibawah nilai 75	18	90,00%	Tidak tuntas
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 2 siswa (10,0%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 18 siswa (90,0%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar pada *pretest* kelompok kontrol belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa 75 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa.

Tabel 3 Klasifikasi Nilai *Postest*
Kemampuan menulis karangan
eksposisi siswa kelas X PM 3
SMK Negeri 1 Makassar tanpa
menerapkan metode penugasan
atau resitasi Kelompok Kontrol.

N o.	Kemampuan (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	0	0%	Sangat tinggi
2.	75-84	13	65,00 %	Tinggi
3.	60-74	7	35,00 %	Sedang
4.	40-59	0	0%	Rendah
5.	50 ke bawah	0	0%	Sangat rendah
	Jumlah	20	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi (0%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 13 orang (65,00%); siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 7 orang (35,00%); tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar tanpa menerapkan metode penugasan atau resitasi dikategorikan cukup atau sedang.

Tabel 4 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan
menulis karangan eksposisi *postest*
Siswa Kelas X PM 3 SMK Negeri
1 Makassar tanpa Menerapkan
Metode Penugasan atau Resitasi
Kelompok Kontrol.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Nilai 75 ke atas	13	75,00%	Tuntas

Dibawah nilai 75	7	25,00%	Tidak tuntas
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 13 siswa (65%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 7 siswa (35,0%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar tanpa Menerapkan metode penugasan atau resitasi Kelompok Kontrol belum memadai. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 85%.

2. Analisis statistik deskriptif Nilai *Pretest*
Siswa Menulis karangan eksposisi
Kelompok Eksperimen

Penelitian ini diawali dengan *pretest* (tes awal) yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan tes awal dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal pengetahuan siswa dalam menganalisis karangan eksposisi. Adapun hasil skor mentah kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Klasifikasi Nilai *Pretest*
Kemampuan Menulis Karangan
Eksposisi Siswa Kelas X PM 2
SMK Negeri 1 Makassar kelompok
eksperimen

N o.	Kemampuan (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	4	20%	Sangat tinggi
2.	75-84	6	30%	Tinggi
3.	60-74	10	50%	Sedang
4.	40-59	0	10%	Rendah
5.	50 ke bawah	0	0%	Sangat rendah

Jumlah	20	100%	
--------	----	------	--

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi sebanyak 4 orang (20%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 6 orang (30,0%); siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 10 orang (50,0%); tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar *pretest* kelompok eksperimen dikategorikan sedang.

Tabel 6 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan dalam Menulis Karangan Eksposisi siswa kelas X 3 SMK Negeri I Makassar pada *pretest* kelompok eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Nilai 75 ke atas	10	50%	Tuntas
Dibawah nilai 75	10	50%	Tidak tuntas
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 10 siswa (50%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 10 siswa (50%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar pada *Pretest* kelompok eksperimen belum memadai. Hal ini dibuktikan dari siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa yaitu 85%.

3. Analisis statistik deskriptif Nilai *Posttest* Siswa Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen

Tabel 7 Klasifikasi Nilai Kemampuan menulis karangan eksposisi siswa

kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar dengan menerapkan metode Penugasan atau resitasi Kelompok Eksperimen

N o.	Kemampuan (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	7	35%	Sangat tinggi
2.	75-84	11	55%	Tinggi
3.	60-74	2	10%	Sedang
4.	40-59	0	0	Rendah
5.	50 ke bawah	0	0	Sangat rendah
	Jumlah	20	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi pada kategori kemampuan sangat rendah dan rendah. Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 2 orang (10%); siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 11 orang (55%) dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi sebanyak 7 orang (35%).

Tabel 8 Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar dengan menerapkan metode Penugasan atau resitasi

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
75 ke atas	19	95%	Tuntas
dibawah 75	1	5%	Tidak tuntas
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh

nilai 75 ke atas 19 siswa (95%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 1 siswa (5 %). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketuntasan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa X PM 3 SMK Negeri I Makassar dengan menerapkan metode penugasan atau resitasi kelompok eksperimen sudah memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sudah mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa yaitu 85%.

4. Analisis Inferensial Keefektifan metode penugasan atau resitasi pada Pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar

Berdasarkan hasil analisis data tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui keefektifan metode penugasan atau resitasi pada Pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2008). Hasil uji normalitas diperoleh nilai $p = 0,70$ untuk kelompok eksperimen dan $p = 0,14$ untuk kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0,05$. Ini berarti, data skor hasil belajar siswa dari kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol) dalam menulis karangan eksposisi pada kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 dan table 10 berikut.

Tabel 9 Normalitas Kelompok Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	Df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Kontrol	.205	20	.028	.849	20	.005

Tabel 10 Normalitas Kelompok Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Eksperi men	.185	20	.072	.912	20	.070

b. Uji Homogenitas

Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar menulis dalam menulis karangan eksposisi untuk populasi penelitian ini, menggunakan *Teks of Homogeneity of Variances*. Perhitungan homogenitas variansi populasi diperoleh nilai $p = 0,912$ dimana $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hasil uji homogenitas (*Test of Homogeneity of Variances*)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.005	1	37	.945

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya akan dilakukan uji t untuk menguji hipotesis. Adapun uji t yang dimaksud adalah sebagai berikut:

c. Uji Hipotesis (t)s

Gain score yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t independen sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12 hasil uji t

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Equal variances assumed	.198	.659	.278	3	.008	-.500	1.797	-.863	-.136
Equal variances not assumed			.272	3.749	.008	-.500	1.797	-.863	-.131

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 2.782$ dengan signifikansi (p) 0,912. Kaidah pengujian hipotesis digunakan apabila $p > 0,05$. Kesimpulan adalah bahwa hipotesis diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode penugasan atau resitasi dengan tanpa menggunakan metode penugasan atau resitasi. Dengan demikian, metode penugasan atau resitasi” efektifitas

penerapan metode penugasan atau resitasi dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri 1 Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi tanpa menerapkan model pembelajaran penugasan atau resitasi belum mencapai criteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu hanya mencapai (40,00%) atau sebanyak 8 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.
2. Hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar dengan menerapkan metode penugasan atau resitasi dikategorikan sangat tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dinyatakan karena nilai yang diperoleh siswa mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu mencapai (85,74%).
3. Model pembelajaran penugasan atau resitasi efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X PM 3 SMK Negeri I Makassar. Perbandingan hasil kemampuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2003. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga.Jakarta : Balai Pustaka.
- Kurikulum.2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro . 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
Tarigan, Hery Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Profil Penulis

Nuzul Tenriana, lahir di Takalar, 9 September 1988 merupakan Dosen di Universitas Pancasakti. Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SDN Inpres Al-Qamar dan tamat pada tahun 2000. Lalu melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMPN 2 Takalar dan lulus tahun 2003. Selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Palloko dan lulus pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan pendidikan sarjana S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2010. Bahkan melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2014